

Implikasi dari Q.S Al-A'raf Ayat: 172 tentang Konsep Fitrah Ketauhidan terhadap Pelaksanaan Pendidikan Islam

The Implications of Q.S Al-A'raf verse 172 on Tawheed Nature Concept Towards the
Implementation of Islamic Education.

¹Fajar Zaelani, ²Sobar Al-Ghazal

^{1,2}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

email: ¹fajarzaelanisopandi@gmail.com, ²sobar.alghazal01@gmail.com

Abstract. Human is a creature of Allah, he was created the most perfect from other creations. Perfection is visible with a variety of nature given by Allah. Therefore humans are prosecuted in order to develop his nature to know, want, and able to hear, looking, and understand the verses of Allah as a from manifestation embodiments of gratitude to Allah Swt. the nature automatically demand for help to develop perfectly and integral to the environment. Hence the question arises, how far the nature it needs help from education environment? Then the question needs research Q.S. Al-A'raf ayat 172 by title "The implications of Q.S Al-A'raf verse 172 on the nature tawheed towards the implementation of islamic education". The purpose of this study for know (1) Opinion mufassir regarding content of Q.S Al-A'raf verse 172; (2) Essence of Q.S Al-A'raf verse 172; (3) Opinion expert education regarding content of nature; (4) for know implication tawheed nature concept towards the implementation of islamic education. This research uses the method descriptive analytics. descriptive analytics method used to research tawheed nature concept in Q.S Al-A'raf verse 172 towards the implementation of islamic education. That is by collecting the interpretation from mufassir also a reference to the definition of nature according to educational expert, that focuses on solving the problem, the collected data is compiled, explained, and then analyzed. The results of this study indicates that inside concept Q.S Al-A'raf verse 172 explain that humans have tawheed nature only to Allah, and humans is entrusted to keep the tawheed nature in order not to turn on neglect and pervert. Prevention of such omissions it is through education by optimizing nature in order not to lead to polytheism that will neglect humans.

Keywords: Tawheed Nature concept, Q.S Al-A'raf Verse 172, Education Islamic

Abstrak. Manusia adalah makhluk Allah, ia diciptakan paling sempurna di antara makhluk-makhluk selainnya. Kesempurnaannya tampak dengan berbagai macam fitrah yang diberikan oleh Allah. Karenanya manusia dituntut agar mengembangkan fitrah tersebut supaya tahu, mau, dan mampu mendengar, melihat dan memahami ayat-ayat Allah sebagai bentuk manifestasi perwujudan rasa syukur kepada Allah Swt. Fitrah tersebut dengan sendirinya menuntut bantuan agar dapat berkembang sempurna dan integral dengan lingkungannya. Karena itu timbul pertanyaan, seberapa jauh fitrah itu perlu bantuan dari lingkungan pendidikan? Maka dari pertanyaan itu perlu penelitian. Q.S. Al-A'raf ayat 172 dengan judul "implikasi dari Q.S. Al-A'raf ayat 172 tentang konsep fitrah ketauhidan dalam Q.S. Al-A'raf ayat 172 terhadap pelaksanaan pendidikan islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pendapat para mufassir mengenai isi kandungan QS. Al-A'raf: 172; (2) Esensi pada Al-Qur'an surat Al-A'raf : 172; (3) Pendapat para ahli pendidikan tentang konsep fitrah; (4) Untuk mengetahui implikasi konsep fitrah yang terkandung dalam QS. Al-A'raf : 172 terhadap pelaksanaan pendidikan agama islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik digunakan yaitu untuk meneliti konsep fitrah ketauhidan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 172 terhadap pelaksanaan pendidikan islam. yaitu dengan mengumpulkan penafsiran dari para ahli tafsir juga referensi mengenai pengertian Fitrah menurut para Ahli pendidikan, yaitu memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada, data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf 172 menjelaskan bahwa manusia memiliki fitrah berketuhanan hanya kepada allah semata, dan manusia di amanahi untuk menjaga fitrah tersebut dari kelalaian yang akan menyatakannya. Upaya pencegahan kelalaian tersebut adalah melalui pendidikan dengan mengoptimalkan fitrah agar tidak mengarah kepada kemusyrikan yang akan melalaikan manusia.

Kata Kunci: konsep fitrah ketauhidan, Q.S Al-A'raf verse 172, pelaksanaan pendidikan islam

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk Allah yang bertugas sebagai khalifah di bumi. Allah telah memberitahukan kepada para malaikat bahwa Allah akan menciptakan manusia yang diamanahi tugas menjadi khalifah, Di samping manusia sebagai khalifah, manusia termasuk kepada makhluk paedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi. Ia dilengkapi dengan fitrah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia (Sudiyono 2009: 2). Ajaran filsafat ilmu mempertunjukkan bahwa pendidikan ada yang di namakan dengan teori tabularasa yang dikemukakan oleh John Locke dengan paham empirisnya bahwa manusia terlahir itu di ibaratkan seperti kertas putih yang kosong, sehingga seluruh sumber pengetahuan diperoleh sedikit demi sedikit melalui pengalaman dan persepsi alat inderanya terhadap dunia di luar dirinya. Sedangkan menurut Schopenhauer dalam teori nativismenya mengungkapkan bahwa tiap-tiap anak sejak dilahirkan sudah mempunyai berbagai pembawaan yang akan berkembang sendiri menurut arahnya masing-masing. Wiliam Stern berpendapat dalam teori konvergensinya yaitu hasil pendidikan anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pembawaan dan lingkungan. Ajaran Islam menandakan bahwa di dalamnya ada yang di namakan dengan fitrah, bahwa setiap manusia yang lahir yakni dengan keadaan fitrah. Rasulullah SAW bersabda: *“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci bersih). Kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka yahudi, nasrani, atau majusi”*. (HR. Mutafaq alaih). Hadits di atas menjelaskan bahwa setiap anak yang lahir dari ibunya yaitu berada dalam keadaan fitrah (suci) tidak memiliki dosa apapun, maka orang tua dan lingkunganlah yang akan berperan untuk mendidik, mengarahkan, dan menjadikan anak tersebut yahudi, nasrani, dan majusi. Fenomena yang terjadi pada saat ini, kita sering mendengar atau bahkan melihat di media-media televisi, cetak, atau di media sosial lainnya. Bermunculan aliran-aliran sesat yang kelihatannya sama dengan ajaran Islam namun nyatanya jauh dan bahkan tidak berpedoman kepada Al-Quran dan sunnah nabi. Hal ini dapat mengubah serta mempengaruhi fitrah ketauhidan seseorang yang mestinya dapat di pertahankan dan di kembangkan. Fitrah mengarah kepada asal mula penciptaan manusia, manusia diciptakan oleh Allah disertai dengan fitrah ketauhidan. Surat Al-A'raf ayat 172 menjelaskan bahwa manusia sebelum dilahirkan telah bersaksi bahwa hanya Allah Swt yang berhak disembah, hal ini sekaligus menjadi *hujjah* bahwa manusia telah membawa fitrah ketauhidan sejak lahir.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: “ Implikasi dari Q.S. Al-A'raf ayat 172 tentang konsep fitrah ketauhidan terhadap pelaksanaan pendidikan Islam”

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapat para mufassir mengenai isi kandungan QS. Al-A'raf: 172.
2. Untuk mengetahui esensi pada QS. Al-A'raf : 172.
3. Untuk mengetahui pendapat para ahli pendidikan tentang konsep fitrah.
4. Untuk mengetahui implikasi dari QS. Al-A'raf: 172 tentang konsep fitrah ketauhidan terhadap pelaksanaan pendidikan Islam.

B. Landasan Teori

Dasar pemikiran penelitian ini berpijak pada QS. Al-A'raf ayat 172 yang menjelaskan tentang fitrah ketauhidan kutipan ayatnya adalah sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)" (QS. Al-A'raf 172)

Dalam QS. Al-A'raf 172 menjelaskan tentang fitrah ketauhidan, hal tersebut digambarkan dengan peristiwa perjanjian anak Adam terhadap Allah Swt melalui pengambilan kesaksian bahwa Allah Swt hanya satu-satunya yang berhak disembah dan di pertuhankan.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pembahasan tentang QS. Al-A'raf 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)" (QS. Al-A'raf 172).

Beberapa mufassir pada umumnya mempunyai kesamaan dalam menafsirkan

1. Q.S. Al-A'raf : 172 Allah menunjukkan kekuasaannya yakni dengan mengeluarkan anak cucu Adam dari tulang punggung (sulbi) mereka dengan mengandung kemudian melahirkan proses ini diawali dengan terpancarnya nutfah dari ayah-ayah mereka yang dititipkan kedalam rahim ibu-ibu mereka dan Allah menjadikanya segumpal darah, segumpal daging dan menjadikanya manusia yang sempurna dan berbentuk lengkap.
2. Kemudian Allah mengambil kesaksian atas mereka seraya berkata “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab “Betul, Engkau adalah Tuhan kami.” Peristiwa ini merupakan persoalan mengenai fitrah tauhid yang telah Allah berikan kepada setiap Bani Adam, jadi setiap anak yang lahir mereka membawa fitrah islam, yaitu dengan menaruh dalam hati mereka pembawaan iman yang meyakini bahwa hanya Allah lah yang semata-nata berhak disembah.
3. Dengan peristiwa inilah Allah menjadikan agar manusia tidak lalai terhadap fitrah mereka sebagai hamba-Nya. Dan tetap teguh dalam fitrahnya sampai ia dikembalikan lagi kepada Allah (mati).

Analisis Pendidikan Terhadap Isi Q.S Al-A'raf 172 Tentang Konsep Fitrah Ketauhidan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam

Penjelasan analisis pendidikan secara mendalam terhadap esensi ayat dalam QS. Al-A'raf 172, menjelaskan mengenai:

1. Kesaksian ruh tentang keesaan Allah sebelum dilahirkan.
2. Al-Qur'an menjelaskan bahwa fitrah yang terkandung dalam Q.S. Al-A'raf ayat 172 adalah fitrah Tauhid.
3. Upaya pencegahan lalai dari fitrah tauhid.

Implikasi Dari Q.S Al-A'raf Ayat: 172 Tentang Konsep Fitrah Ketauhidan Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Islam.

1. Kesaksian Manusia Di Alam Ruh
2. Fitrah merupakan ketauhidan kepada Allah
3. Pendidikan sebagai upaya pengembangan dan mempertahankan fitrah ketauhidan.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya, tentang Implikasi Dari Q.S Al-A'raf Ayat: 172 Tentang Konsep Fitrah Ketauhidan Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Islam. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Q.S. Al-A'raf : 172 Allah menunjukkan kekuasaannya yakni dengan mengeluarkan anak cucu Adam dari tulang punggung (sulbi) mereka dengan mengandung kemudian melahirkan proses ini diawali dengan terpancarnya nutfah dari ayah-ayah mereka yang dititipkan kedalam rahim ibu-ibu mereka dan Allah menjadikanya segumpal darah, segumpal daging dan menjadikanya manusia yang sempurna dan berbentuk lengkap.
2. Kemudian Allah mengambil kesaksian atas mereka seraya berkata "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab "Betul, Engkau adalah Tuhan kami." Peristiwa ini merupakan persoalan mengenai fitrah tauhid yang telah Allah berikan kepada setiap Bani Adam, jadi setiap anak yang lahir mereka membawa fitrah islam, yaitu dengan menaruh dalam hati mereka pembawaan iman yang meyakini bahwa hanya Allah lah yang semata-nata berhak disembah.
3. Dengan peristiwa inilah Allah menjadikan agar manusia tidak lalai terhadap fitrah mereka sebagai hamba-Nya. Dan tetap teguh dalam fitrahnya sampai ia dikembalikan lagi kepada Allah (mati).

Esesnsi yang terkandung dalam Q.S. Al-A'raf ayat 172

1. Kesaksian ruh tentang keesaan Allah sebelum dilahirkan.
2. Al-Qur'an menjelaskan bahwa fitrah yang terkandung dalam Q.S. Al-A'raf ayat 172 adalah fitrah Tauhid.
3. Upaya pencegahan lalai dari fitrah tauhid.

Pandangan para ahli tentang fitrah ketauhidan

Fitrah artinya bersih tanpa dosa dan noda, baik dalam akal maupun nafsunya, Manusia telah ditetapkan Allah lahir dalam keadaan fitrah terbebas dari segala bentuk dosa, kebutuhan fitrah manusia tidak akan dapat diubah oleh siapa pun, salah satunya kebutuhan terhadap agama, Perubahan yang dipaksakan terhadap kebutuhan fitrah manusia tidak akan langgeng. Ilmu pengetahuan merupakan salah satu kebutuhan

fitriah manusia karena dengan ilmu pengetahuan secara sadar atau tidak manusia akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan kehidupannya (Saebani, 2016:124).

Makna fitrah adalah suatu kemampuan dasar manusia yang berkembang secara dinamis dan dianugerahkan oleh Allah kepadanya dengan mengundang komponen-komponen yang bersifat dinamis juga responsif terhadap pengaruh lingkungan sekitar, termasuk pengaruh pendidikan (Arifin, 1994:101). Fitrah merupakan faktor kemampuan dasar perkembangan manusia yang terbawa sejak lahir yang berpusat pada potensi dasar untuk berkembang (Sudiyono, 2009:137).

Allah SWT telah menanamkan benih keimanan dan kepercayaan adanya Tuhan yang Maha Esa pada manusia sejak sebelum lahir. sebagaimana dijelaskan Q.S. Al-A'raf 172. Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia telah ditanami fitrah tauhid. Orang yang musyrik telah menyimpang dari fitrahnya. Orang yang bertauhid berarti fitrahnya masih utuh. (Saifuddin, 2017:60).

Implikasi Dari Q.S Al-A'raf Ayat: 172 Tentang Konsep Fitrah Ketauhidan Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Islam.

1. Kesaksian Manusia Di Alam Ruh
2. Fitrah merupakan ketauhidan kepada Allah
3. Pendidikan sebagai upaya pengembangan dan mempertahankan fitrah ketauhidan.

E. Saran

Saran Teoretis

1. Kandungan pesan moral dalam Al-qur'an banyak sekali ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang berguna bagi umat manusia, sedangkan penelitian ini merupakan sebagian kecil dari nilai-nilai pendidikan itu sendiri.
2. Penelitian ini termasuk kepada *study* Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 172 tentang konsep fitrah manusia mengenai kecenderungan bertauhid yang perlu dilatih, dikembangkan, difungsikan dan dioptimalkan melalui pendidikan islam agar manusia pada hari kiamat tidak lalai dari ketauhidannya.
3. Untuk pendidik, Pendidik hendaknya mendidik sesuai dengan fitrah manusia, yaitu fitrah ketauhi dan. Mendidik, melatih, dan mengoptimalkan potensi yang di anugerahkan Allah sesuai dengan ajaran agama islam. Dengan demikian anak didik akan selamat dari kemusyrikan yang akan melalaikannya dari fitrah ketauhidan.
4. Saran untuk orang tua, Keluarga dapat dimisalkan sebuah bahtera sedangkan orang tua ibarat nahkodanya. Maka agar bahtera itu dapat mencapai tujuan tentunya diperlukan seorang nahkoda yang terampil dalam mengendalikan dan menjalankan bahteranya dilautan kehidupan. Maka apabila nahkoda salah mengendalikan bahtera maka celakalah semuanya. Mendidik dengan memberi teladan dan contoh baik yang sesuai dengan syariat ajaran agama islam, itu merupakan pendidikan yang sesuai, dengan tujuan mempertahankan fitrah anak dalam bertauhid agar tidak terjerumus pada kemusyrikan yang dapat melalaikannya.

Saran Praktis

Untuk ummat islam, hendaknya umat islam mempertahankan fitrah ketauhidan yang telah Allah berikan kepada kita dengan melalui upaya pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama islam, agar pada akhir nanti kita tidak berpaling dari fitrah

ketauhidan yang menjadikan manusia lalai.

Daftar Pustaka

- Arifin, H. M (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beni Ahmad Sabaeni dan Hasan Basri, (2016). *Ilmu pendidikan islam jilid II*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA. Cet. 2.
- RI, DEPAG. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Gema Risalah Press.
- Saifuddin, A. (2017:60). *Mewujudkan Generasi Qur'an*. BANDUNG: Mudzakah.
- Sudiyono, H. M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. Jakarta: RINEKA CIPTA.

